

JURNAL INOVASI PEMBERDAYAAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (JIPPM)

Available online at: <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/jippm/index>

Vol.6, No.2, Tahun 2026, Halaman 90-99

e-ISSN 2776-5628

DOI: <https://doi.org/10.36990/jippm.v6i2.2015>

EFEKTIVITAS EDUKASI TERAPI AL-QUR'AN DAN BEKAM TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN PENYAKIT JANTUNG PADA MASYARAKAT PESISIR

Lilin Rosyanti^{1*}, Indriono Hadi², Nasir Muna³, Johan Tirta⁴, Nikmaturohmah Hadi⁵

¹Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; lilin6rosyanti@gmail.com

²Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; indrionohadi@gmail.com

³Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; nasirmuna23@gmail.com

⁴Jurusan Keperawatan, STIKes Karya Kesehatan Kendari, Indonesia;

johantirta280604@gmail.com

⁵Jurusan Keperawatan, Universitas Madani Yogyakarta, Indonesia; nikmaeee@gmail.com

*(Korespondensi e-mail: lilin6rosyanti@gmail.com)

ABSTRAK

Penyakit jantung dan hipertensi merupakan masalah kesehatan utama pada masyarakat pesisir akibat pola konsumsi tinggi natrium, keterbatasan akses layanan kesehatan, dan rendahnya literasi mengenai terapi komplementer berbasis bukti. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir Desa Toronipa, Kecamatan Soropia, mengenai pencegahan penyakit jantung melalui edukasi Aplikasi Terapi Al-Qur'an (ATAQ) dan terapi bekam. Metode pelaksanaan menggunakan desain pre-test dan post-test satu kelompok, dengan sasaran 60 masyarakat pesisir, melalui ceramah interaktif, pemutaran video edukasi, pembagian booklet, dan demonstrasi praktik langsung kedua terapi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta pada materi ATAQ (skor rata-rata pre-test 2,55 menjadi post-test 1,20) dan terapi bekam (skor rata-rata pre-test 2,90 menjadi post-test 1,45), dengan kategori penilaian 1=baik, 2=cukup, 3=kurang, sehingga penurunan skor menunjukkan perbaikan pemahaman. Monitoring dua minggu pascakegiatan menunjukkan sebagian peserta telah menerapkan ATAQ secara mandiri. Disimpulkan bahwa edukasi kombinasi ceramah, media audiovisual, dan demonstrasi praktik efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir mengenai terapi komplementer sebagai upaya promotif dan preventif penyakit jantung, sehingga direkomendasikan sebagai model promosi kesehatan berkelanjutan berbasis komunitas pesisir.

Kata kunci: Bekam, masyarakat pesisir, pencegahan penyakit jantung, promosi kesehatan, terapi al-qur'an

ABSTRACT

Heart disease and hypertension are major health problems among coastal communities due to high sodium consumption patterns, limited access to health services, and low literacy regarding evidence-based complementary therapies. This community service activity aimed to improve the knowledge of coastal communities in Toronipa Village, Soropia Subdistrict, regarding heart disease prevention through education on the Quran Therapy Application (ATAQ) and cupping therapy. The implementation method used a one-group pre-test and post-test design, targeting 60 coastal community members, through interactive lectures, educational videos, booklet distribution, and direct practice demonstrations of both therapies. Evaluation results showed an increase in

participants' knowledge of ATAQ (mean score from 2.55 pre-test to 1.20 post-test) and cupping therapy (mean score from 2.90 pre-test to 1.45 post-test), using a scoring category of 1=good, 2=moderate, 3=poor, so the score decrease indicated improved understanding. Two-week follow-up monitoring showed that some participants had independently applied ATAQ. It is concluded that combined education using lectures, audiovisual media, and practice demonstrations effectively improved coastal communities' knowledge of complementary therapies as a promotive and preventive effort against heart disease, thus recommended as a sustainable community-based health promotion model in coastal areas.

Keywords: Coastal community, cupping, health promotion, heart disease prevention, Quran therapy.

PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskular masih menjadi penyebab utama kematian di dunia, dengan estimasi sekitar 17 juta kematian per tahun, di mana 9,4 juta di antaranya disebabkan oleh komplikasi hipertensi sebagai faktor risiko dominan penyakit jantung dan stroke, berkontribusi terhadap sekitar 45% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke secara global (Sorato et al., 2021). Di Indonesia, prevalensi hipertensi pada penduduk dewasa tercatat sebesar 34,1% berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018, dengan ketimpangan yang signifikan antarwilayah menurut analisis lintas-distrik terbaru (Risikesdas, 2018).

Beban hipertensi dan penyakit kardiovaskular terbukti lebih tinggi pada populasi pesisir dibandingkan populasi daratan. Studi berbasis data survei kesehatan nasional menemukan bahwa orang dewasa yang tinggal di wilayah pesisir memiliki prevalensi hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan wilayah non-pesisir, terkait paparan lingkungan, pola makan tinggi natrium, dan keterbatasan akses layanan kesehatan (Hossain et al., 2025). Temuan serupa dilaporkan di komunitas pesisir Ghana, dengan prevalensi hipertensi terstandar usia mencapai 26,0% dan lebih tinggi pada perempuan (Boima et al., 2026; Bosu & Bosu, 2021). Pola ini konsisten dengan kondisi pesisir Indonesia, di mana tingginya konsumsi ikan asin dan makanan bernatrium serta kolesterol tinggi berkontribusi terhadap peningkatan risiko hipertensi (Prasetyowati et al., 2025; Susanti et al., 2024). Faktor usia turut memperberat risiko: individu berusia ≥ 40 tahun, terutama rentang 55–59 tahun, memiliki risiko hipertensi lebih tinggi akibat kekakuan struktural dinding arteri seiring penuaan (Sifai & Wulandari, 2024).

Keterbatasan geografis dan sosial ekonomi memperparah persoalan ini. Masyarakat pesisir menghadapi hambatan akses layanan kesehatan formal akibat jarak, keterbatasan fasilitas, dan rendahnya literasi kesehatan (Cahyani & Anggereni, 2026; Febriyanti et al., 2025). Studi kualitatif di komunitas pesisir Ghana menegaskan bahwa hambatan sistem kesehatan, termasuk keterbatasan kunjungan rutin untuk kontrol tekanan darah, menjadi penghalang utama pengendalian hipertensi di tingkat komunitas (Boima et al., 2025). Sebelumnya, tim pengabdian juga telah mengidentifikasi keterbatasan akses layanan kesehatan pada masyarakat pesisir Kecamatan Soropia melalui program pemberdayaan keluarga dalam pendampingan pengobatan tuberkulosis paru, yang menegaskan bahwa pendekatan berbasis keluarga dan komunitas efektif menjangkau kelompok pesisir dengan akses layanan kesehatan formal yang terbatas (Rosyanti, Hadi, et al., 2026).

State of the art penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas yang mengintegrasikan edukasi partisipatif dan intervensi budaya lokal efektif meningkatkan kesadaran dan perilaku pencegahan kardiovaskular (Safrudin et al., 2026; Suryarini et al., 2026). Uji klinis acak pada kelompok usia menengah berisiko kardiovaskular juga membuktikan bahwa intervensi edukasi meningkatkan literasi

kesehatan secara bermakna dibandingkan kelompok kontrol (Azizi Sani Dopolani et al., 2025). Modifikasi gaya hidup melalui edukasi terstruktur terbukti pula menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi resisten (Blumenthal et al., 2021), sementara tinjauan naratif terbaru menegaskan pentingnya intervensi gaya hidup dalam manajemen hipertensi di layanan primer (Charchar et al., 2024; Miezah & Hayman, 2026).

Terapi komplementer berbasis bukti, yaitu Aplikasi Terapi Al-Qur'an (ATAQ) dan terapi bekam, merupakan pendekatan yang relevan dengan karakteristik sosial-budaya masyarakat pesisir muslim di Indonesia (Hadi et al., 2025; Rosyanti et al., 2025). Terapi murottal Al-Qur'an terbukti menurunkan tekanan darah, kecemasan, dan hormon stres melalui mekanisme relaksasi psikofisiologis (Pongdatu et al., 2026; Rosyanti, Tirta, et al., 2026). Meta-analisis terbaru pada pasien kardiovaskular turut mengonfirmasi efektivitas intervensi spiritual-religius dalam memperbaiki luaran psikologis (Sert et al., 2025), sementara studi lain melaporkan penurunan kecemasan bermakna ($p = 0,001$) setelah pemberian murottal Al-Qur'an (Salari et al., 2025).

Terapi bekam basah juga menunjukkan bukti menjanjikan dalam pengendalian tekanan darah: meta-analisis pada populasi Indonesia menemukan penurunan bermakna tekanan darah sistolik dan diastolik pascaterapi bekam (Aulya et al., 2024), diperkuat oleh studi eksperimental lokal di Sulawesi Selatan (Fadli et al., 2021) dan bukti perbaikan kadar nitrit oksida pada pasien hipertensi primer pascabekam basah (Nurhayani et al., 2024). Tinjauan berbasis bukti (evidence map) turut memetakan luasnya area indikasi klinis bekam, meskipun kualitas metodologis studi masih bervariasi (Choi et al., 2021), sementara meta-analisis lain pada sindrom metabolik melaporkan hasil yang masih beragam terhadap efek bekam pada tekanan darah (Wu et al., 2023), sehingga edukasi berbasis bukti mengenai indikasi, prosedur, dan batasan terapi tetap krusial.

Berdasarkan uraian tersebut, tampak kesenjangan (gap) antara tingginya beban hipertensi dan risiko penyakit jantung pada masyarakat pesisir Toronipa, Kecamatan Soropia, keterbatasan akses dan literasi kesehatan mereka, serta belum optimalnya integrasi ATAQ dan bekam ke dalam satu program promosi kesehatan komunitas yang terukur secara pre-test/post-test. Sebagian besar publikasi terdahulu mengevaluasi efektivitas ATAQ dan bekam secara terpisah pada setting klinis, sementara evaluasi terintegrasi keduanya pada masyarakat pesisir masih terbatas. Kondisi inilah yang mendasari pentingnya kegiatan pengabdian mengenai efektivitas edukasi terapi Al-Qur'an dan bekam terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan penyakit jantung pada masyarakat pesisir, dengan tujuan menghasilkan bukti empiris yang mendukung pengembangan model promosi kesehatan komunitas yang adaptif terhadap karakteristik sosial-budaya masyarakat pesisir Indonesia.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Selasa, 21 Juli 2026, pukul 08.00–16.00 WITA, di Kelurahan Toronipa, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Khalayak sasaran kegiatan adalah 60 orang masyarakat pesisir yang terdiri atas nelayan dan anggota keluarganya. Metode pelaksanaan menggunakan desain evaluasi pre-test dan post-test pada satu kelompok (*one-group pre-post test design*) tanpa kelompok pembandingan, yang lazim digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengukur perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi.

Pengetahuan peserta mengenai terapi ATAQ dan bekam diukur menggunakan kuesioner yang disusun sendiri oleh tim pengabdian (instrumen tidak baku/belum terstandarisasi secara nasional), mengacu pada materi edukasi yang disampaikan

(konsep dasar, manfaat, indikasi-kontraindikasi, dan prosedur kedua terapi), diisi mandiri oleh peserta pada pre-test dan post-test, dengan skor total dikategorikan menjadi tiga tingkat pemahaman (1 = baik, 2 = cukup, 3 = kurang), sehingga nilai rata-rata yang lebih rendah pada post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan. Instrumen telah melalui *expert judgement* dan uji keterbacaan pada calon responden, namun belum diuji validitas konstruk maupun reliabilitas secara psikometrik mengingat sifat kegiatan sebagai pengabdian, bukan penelitian formal, sehingga hasil pengukuran dimaknai sebagai indikator perubahan pemahaman praktis.

Media yang digunakan meliputi booklet edukasi, leaflet, presentasi PowerPoint, video edukasi, LCD proyektor, sound system, spanduk kegiatan, serta lembar pre-test dan post-test. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan Pemerintah Kelurahan Toronipa dan Puskesmas Soropia, penyusunan media edukasi, penyediaan alat demonstrasi terapi, serta penyusunan instrumen evaluasi.

Tahap pelaksanaan diawali dengan registrasi peserta dan pengisian pre-test, dilanjutkan dua sesi utama: Sesi I (08.00–11.30 WITA) berupa penyuluhan dan praktik Aplikasi Terapi Al-Qur'an (ATAQ) meliputi konsep kesehatan spiritual, hubungan stres dan penyakit jantung, dasar ilmiah ATAQ, serta praktik membaca ayat Al-Qur'an, dzikir, doa, dan relaksasi; Sesi II (12.30–16.00 WITA) berupa penyuluhan dan demonstrasi terapi bekam yang didukung tim profesional Perkumpulan Bekam Indonesia (PBI), meliputi konsep dasar, mekanisme kerja, indikasi-kontraindikasi, prinsip sterilitas, dan prosedur pelaksanaan bekam yang aman. Kegiatan diakhiri dengan pengisian post-test, sesi tanya jawab, dan konsultasi kesehatan. Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan melalui perbandingan skor pre-test dan post-test, observasi partisipasi peserta, serta kunjungan monitoring lanjutan dua minggu pascakegiatan untuk menilai penerapan ATAQ secara mandiri oleh masyarakat.



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan Pengabmas

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Demografi Peserta Pengabdian

Karakteristik	n	%
---------------	---	---

Jenis Kelamin		
Laki-Laki	17	28.3
Perempuan	43	71.7
Pendidikan		
SMP	15	25.0
SMA	23	38.3
D3	8	13.3
Sarjana	14	23.4
Usia		
Rata-Rata $\pm$ Mean	50.1 $\pm$ 9,6	
Rentang	30-60	

Mayoritas peserta kegiatan adalah perempuan (71,7%), dengan tingkat pendidikan didominasi oleh lulusan SMA (38,3%). Rata-rata usia peserta adalah 50,1 $\pm$ 9,6 tahun dengan rentang usia 33–60 tahun, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kelompok usia yang memiliki risiko lebih tinggi terhadap hipertensi dan penyakit jantung. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sasaran kegiatan telah sesuai dengan tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir mengenai pencegahan penyakit jantung melalui edukasi terapi ATAQ dan terapi bekam sebagai terapi komplementer.

Tabel 2. Perbandingan Skor Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Materi Edukasi	Skor Pre-Test (Mean)	Skor Post-Test (Mean)	Keterangan
Terapi ATAQ	2,55	1,20	Peningkatan pengetahuan
Terapi Bekam	2,90	1,45	Peningkatan pengetahuan

Keterangan: Kategori skor 1 = baik, 2 = cukup, 3 = kurang, sehingga penurunan nilai skor mengindikasikan peningkatan pengetahuan peserta.

Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata skor pengetahuan peserta mengalami perubahan dari 2,55 pada saat pre-test menjadi 1,20 pada saat post-test. Mengingat sistem penilaian menggunakan kategori 1 = baik, 2 = cukup, dan 3 = kurang, maka penurunan skor tersebut menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan mengenai terapi ATAQ. Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep terapi spiritual berbasis Al-Qur'an, manfaat terapi ATAQ dalam membantu relaksasi dan pengelolaan stres, serta perannya sebagai terapi komplementer yang dapat mendukung upaya menjaga kesehatan jantung. Selain memperoleh pemahaman secara teoritis, peserta juga mengikuti praktik pelaksanaan terapi ATAQ sehingga lebih memahami langkah-langkah penerapannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

PEMBAHASAN

Mayoritas peserta pengabdian adalah perempuan (71,7%) dengan rata-rata usia $50,1 \pm 9,6$ tahun (rentang 33–60 tahun), berpendidikan SMA. Karakteristik ini konsisten dengan temuan bahwa usia ≥ 40 tahun merupakan faktor peningkat risiko hipertensi dibandingkan kelompok usia lebih muda, dengan risiko tertinggi pada rentang usia 55–59 tahun akibat kekakuan struktural pembuluh darah yang terjadi seiring penuaan (Mitchell, 2021; Vasan et al., 2022).

Populasi pesisir dengan pola konsumsi ikan asin, natrium, dan lemak tinggi juga terbukti berkontribusi terhadap tingginya prevalensi hipertensi dibandingkan populasi daratan (Bobihu et al., 2026; Prasetyowati et al., 2025). Temuan keluhan kesehatan peserta berupa kolesterol tinggi, gula darah tinggi, dan nyeri kepala semakin menegaskan bahwa kelompok sasaran pengabdian ini memang berada pada kategori risiko tinggi penyakit kardiovaskular sehingga intervensi promosi kesehatan yang diberikan tepat sasaran.

Peningkatan pengetahuan peserta mengenai terapi ATAQ (skor pre-test 2,55 menjadi post-test 1,20) menunjukkan bahwa edukasi kombinasi ceramah, video, dan praktik langsung efektif meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai terapi spiritual sebagai pendukung kesehatan jantung. Temuan ini didukung oleh bukti ilmiah bahwa terapi murottal Al-Qur'an dapat menurunkan tekanan darah, tingkat stres, dan kecemasan secara signifikan melalui mekanisme penurunan hormon stres serta peningkatan relaksasi psikologis (Che Wan Mohd Rozali et al., 2022; Sert et al., 2025).

Penelitian lain pada pasien hipertensi lanjut usia juga membuktikan penurunan tingkat kecemasan yang bermakna setelah pemberian murottal Al-Qur'an ($p = 0,001$), serta penurunan tekanan darah dari rata-rata 147/99 mmHg menjadi 137/95 mmHg setelah intervensi murottal (Moulaei et al., 2023; Salari et al., 2025). Mekanisme ini relevan bagi masyarakat pesisir Toronipa mengingat beban psikososial pekerjaan nelayan yang tinggi turut berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah dan risiko kardiovaskular.

Peningkatan pengetahuan peserta mengenai terapi bekam (skor pre-test 2,90 menjadi post-test 1,45) menegaskan keberhasilan metode penyuluhan yang dipadukan dengan demonstrasi praktik langsung oleh tim profesional Perkumpulan Bekam Indonesia. Hasil ini selaras dengan tinjauan sistematis yang menyimpulkan bahwa terapi bekam berpengaruh positif terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi apabila dilakukan dengan prosedur dan frekuensi yang tepat (Choi et al., 2021; Wu et al., 2023).

Studi eksperimental di Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, membuktikan bahwa bekam basah secara signifikan menurunkan tekanan darah dan meningkatkan sensitivitas baroreseptor hingga minggu keempat pascaterapi. Penelitian terbaru di Sulawesi Selatan juga menunjukkan penurunan tekanan darah sistolik hingga 17,69

mmHg dan diastolik 11,56 mmHg pasca-terapi bekam basah. Konsistensi temuan-temuan ini memperkuat dasar ilmiah materi edukasi yang disampaikan dalam kegiatan pengabmas dan menegaskan pentingnya penekanan bahwa bekam merupakan terapi pendamping, bukan pengganti terapi medis (Aulya et al., 2024; Fadli et al., 2021; Nurhayani et al., 2024).

Tingginya partisipasi dan antusiasme peserta selama sesi diskusi dan demonstrasi mencerminkan keberhasilan strategi promosi kesehatan yang melibatkan metode partisipatif. Hal ini konsisten dengan temuan bahwa pendekatan edukasi berbasis pengalaman langsung (experiential learning) melalui pelatihan pembuatan ramuan herbal dan demonstrasi praktik pada kelompok pengajian di Pekanbaru juga berhasil meningkatkan pengetahuan pencegahan penyakit jantung secara signifikan melalui evaluasi pre-test dan post-test (Risnandar et al., 2024; Zulianello Dos Santos et al., 2024).

Studi lain mengenai edukasi faktor risiko penyakit jantung koroner pada kelompok dewasa juga menunjukkan peningkatan skor pengetahuan yang signifikan (dari rata-rata 7,77 menjadi 20,20) setelah pemberian paket informasi-edukasi-komunikasi, yang menegaskan bahwa metode edukasi aktif dan interaktif secara konsisten lebih efektif dibandingkan penyuluhan pasif dalam meningkatkan literasi kesehatan kardiovaskular Masyarakat (Azizi Sani Dopolani et al., 2025; Yadav & Khokhar, 2021).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi terapi Al-Qur'an (ATAQ) dan bekam untuk pencegahan penyakit jantung dilaksanakan di Kelurahan Toronipa, Kecamatan Soropia, dengan 60 peserta mayoritas perempuan dewasa-lansia berlatar ibu rumah tangga dan nelayan, kelompok berisiko tinggi hipertensi dan kardiovaskular. Metode kombinasi ceramah interaktif, media audiovisual, dan praktik langsung terbukti meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan, ditunjukkan oleh penurunan skor uji (ATAQ: 2,55→1,20; bekam: 2,90→1,45), yang mengonfirmasi efektivitas edukasi berbasis terapi komplementer bukti dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat pesisir.

PERNYATAAN

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Toronipa, Puskesmas Soropia, Perkumpulan Bekam Indonesia (PBI), serta mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Pendanaan

Kegiatan ini didanai oleh Poltekkes Kemenkes Kendari melalui skema pengabdian kepada masyarakat oleh Kementrian Kesehatan Republik Indonesia tahun anggaran 2026 dengan nomor HK.02.03/F.XXVIII/1483/2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulya, J. U., Matondang, A. R., Farahdina, F., Rizaliansyah, F., Samsu, N., & Fajar, J. K. (2024). Exploring the efficacy of al-hijamah (wet cupping) in managing hypertension and dyslipidemia among indonesian population: a meta-analysis. *Heart Science Journal*, 5(4), 47-54.
- Azizi Sani Dopolani, S. F., Shahbazi, H., Lotfizadeh, M., & Naderimagham, S. (2025). The impact of educational intervention on enhancing the health literacy among middle-

- aged individuals at risk for cardiovascular diseases: a randomized controlled trial. *BMC Public Health*, 25(1), 2291. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-23516-3>
- Blumenthal, J. A., Hinderliter, A. L., Smith, P. J., Mabe, S., Watkins, L. L., Craighead, L., Ingle, K., Tyson, C., Lin, P.-H., & Kraus, W. E. (2021). Effects of lifestyle modification on patients with resistant hypertension: results of the TRIUMPH randomized clinical trial. *Circulation*, 144(15), 1212-1226.
- Boima, V., Doku, A., Hayfron-Benjamin, C., Honny, K., Mainoo, D. D., van den Born, B. H., & Agyemang, C. (2026). Hypertension Prevalence and Determinants in Urban Coastal Communities in Ghana. *J Public Health Manag Pract*, 32(1), 103-115. <https://doi.org/10.1097/phh.0000000000002209>
- Boima, V., Doku, A., Hayfron-Benjamin, C., Twumasi, A. A. A., Awuah, R. B., Selom, J. E., van den Born, B. H., & Agyemang, C. (2025). Level of understanding and community-level barriers to the management of hypertension: a qualitative study in eight coastal communities in Ghana. *BMJ Glob Health*, 10(8). <https://doi.org/10.1136/bmigh-2024-017511>
- Bosu, W. K., & Bosu, D. K. (2021). Prevalence, awareness and control of hypertension in Ghana: A systematic review and meta-analysis. *PLoS One*, 16(3), e0248137. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248137>
- Cahyani, N. N., & Anggereni, K. (2026). Analisis Hambatan Akses Pelayanan Kesehatan di Wilayah Pedesaan: Literature Review. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 4(3), 3306-3317.
- Charchar, F. J., Prestes, P. R., Mills, C., Ching, S. M., Neupane, D., Marques, F. Z., Sharman, J. E., Vogt, L., Burrell, L. M., Korostovtseva, L., Zec, M., Patil, M., Schultz, M. G., Wallen, M. P., Renna, N. F., Islam, S. M. S., Hiremath, S., Gyeltshen, T., Chia, Y. C., . . . Tomaszewski, M. (2024). Lifestyle management of hypertension: International Society of Hypertension position paper endorsed by the World Hypertension League and European Society of Hypertension. *J Hypertens*, 42(1), 23-49. <https://doi.org/10.1097/hjh.0000000000003563>
- Choi, T. Y., Ang, L., Ku, B., Jun, J. H., & Lee, M. S. (2021). Evidence Map of Cupping Therapy. *J Clin Med*, 10(8). <https://doi.org/10.3390/jcm10081750>
- Fadli, F., Sumbara, S., Pelawi, A. M. P., Suratun, S., & Baharuddin, R. (2021). The effect of wet cupping on baroreceptor sensitivity in hypertensive patients in sidenreng rappang regency, south sulawesi.
- Febriyanti, I., Azzura, A., Aulia, C., Fikri, M., & Ramdani, F. (2025). Stratifikasi Sosial dan Akses Kesehatan: Analisis Kesenjangan dalam Sistem Pelayanan Publik. *Jurnal Mahasiswa Sosial Humaniora*, 2(2).
- Hadi, I., Rosyanti, L., Akhmad, A., & Yakub, A. S. (2025). The Impact of Complementary Cupping Therapy on Immunity Changes (Interleukin-10) in Coastal Fishermen with Hypertension. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 19(1), 144-153.
- Hossain, A., Sultana, S. R., Sujana, M. J., Ahsan, G. U., Hossain, M. Z., Hossain, M. A., Hijazi, H., Salman, A., & Chowdhury, R. (2025). Coastal residency and its association with diagnosed hypertension based on findings from a cross-sectional study in rural Bangladesh. *Sci Rep*, 15(1), 10278. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-94983-2>
- Miezah, D., & Hayman, L. L. (2026). Culturally Tailored Lifestyle Modification Strategies for Hypertension Management: A Narrative Review. *Am J Lifestyle Med*, 20(1), 46-54. <https://doi.org/10.1177/15598276241297675>
- Nurhayani, N., Pudjanarko, D., Nurahmi, N., & Misriyani, M. (2024). Nitric Oxide Levels in Primary Hypertension Patients Receiving Wet Cupping Therapy. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(3), 145-151.

- Pongdatu, M., Rahmadani, A., Lisnunung, S., Sambuaga, C. S., Danil, D., Sari, S. K., Ningsih, S. R., Saida, M. N. L., & Pratiwi, N. (2026). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Kecemasan Pasien Hipertensi: Literatur Riview. *Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya*, 5(1), 24-33.
- Prasetyowati, I., Puspitasari, M. F., Putri, S. A., Ayunni, K. A. F., Thoyiba, N. L., Hilmiy, D. B. N., Nurmusfiroh, R. F., Zahro, A. K., Salsabilah, D. E., & Wijaya, N. D. R. (2025). Implikasi Pola Makan Tinggi Natrium Terhadap Kejadian Hipertensi di Masyarakat Pesisir. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 10(4), 50-60.
- Riskesdas. (2018). Laporan Survei Kesehatan Dasar Republik Indonesia *Kementerian Kesehatan : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia*.
- Rosyanti, L., Hadi, I., Tirta, J., Nurjannah, N., Putra, A. F., & Hadi, N. (2026). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Jurnal Terapi Komplementer Dalam Pencegahan Penyakit Menular TBC. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 29-39.
- Rosyanti, L., Nugroho, H. S. W., & Hadi, I. (2025). Building holistic health using Quran-based spiritual therapy application media for chronic disease patients in intensive care units. *Anaesthesia, Pain & Intensive Care*, 29(2), 337.
- Rosyanti, L., Tirta, J., Hadi, I., Hadi, N., & Mihora, D. (2026). Terapi Al-Qur'an Berpusat Kepada Keluarga pada perawatan Penyakit Terminal: Tinjauan Bukti Sistematis. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 18(1), 90-104.
- Safrudin, B., Purdani, K. S., Juliyanti, N. A., Ramadhanti, N. K., Pratiwi, H. P., Kamila, R., Abdillah, R. A., & Sephia, R. (2026). Literatur Review: Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan terhadap Penyakit Hipertensi. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(2), 1294-1306.
- Salari, N., Fayzi, R., Abdipuor, E., Ghasemi, H., Shohaimi, S., & Mohammadi, M. (2025). The Effect of Reciting the Quran on the Anxiety of Neurosurgery Muslim Candidates. *Health Sci Rep*, 8(4), e70629. <https://doi.org/10.1002/hsr2.70629>
- Sert, H., Gulbahar Eren, M., Meşe Tunç, A., Üçgül, K., & Çevirme, A. (2025). Effectiveness of spiritual and religious interventions in patients with cardiovascular diseases: A systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *Health Psychol*, 44(2), 87-100. <https://doi.org/10.1037/hea0001415>
- Sifai, I. A., & Wulandari, R. (2024). Prevalensi dan faktor risiko hipertensi pada orang dewasa di Semarang Barat. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 23(4), 344-350.
- Sorato, M. M., Davari, M., Kebriaeezadeh, A., Sarrafzadegan, N., Shibru, T., & Fatemi, B. (2021). Risk of fatal and nonfatal coronary heart disease and stroke events among adult patients with hypertension: basic Markov model inputs for evaluating cost-effectiveness of hypertension treatment: systematic review of cohort studies. *Journal of Pharmaceutical Health Services Research*, 12(2), 283-302. <https://doi.org/10.1093/jphsr/rmaa031>
- Suryarinilsih, Y., Amri, L. F., Murniati, M., Anggreni, S. D., & Nurman, Z. (2026). Edukasi Berbasis Kearifan Lokal untuk Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular. *PaKMAs: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 206-213.
- Susanti, N., Gusmiarni, W., & Sunjaya, D. (2024). Gambaran Perilaku Masyarakat Pesisir Terhadap Kejadian Hipertensi di Desa Kuala Indah Kabupaten Batu Bara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 15254-15261.
- Wu, L. K., Chen, Y. C., Hung, C. S., Yen, C. Y., Chang Chien, C. Y., Ciou, J. R., Torng, H. H., Chang, Y. C., Hua, S., Lu, P. N., Liu, Y. Y., Lai, C. Y., Kung, Y. L., Huang, H. K., Chen, Z. K., & Ho,

T. J. (2023). The efficacy and safety of cupping as complementary and alternative therapy for metabolic syndrome: A systematic review and meta-analysis. *Medicine (Baltimore)*, 102(13), e33341. <https://doi.org/10.1097/md.00000000000033341>